

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang sudah menerapkan sistem perekonomian terbuka, yang terus berhubungan dengan transaksi perdagangan internasional. Perekonomian terbuka adalah perekonomian suatu negara yang melibatkan diri dalam perdagangan internasional, dimana antara negara satu dengan negara lain melakukan kegiatan ekspor impor barang dan jasa serta modal. Perdagangan internasional atau juga disebut dengan *internasional trade* adalah kesepakatan bersama antar negara satu dan negara lain dalam melakukan kegiatan jual-beli barang maupun jasa, dimana ini terjadi karena keterbatasan sumber daya yang ada di negara tersebut. Setiap negara pasti memiliki keterbatasan baik itu dari sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang mengharuskan kedua negara saling melakukan transaksi perdagangan internasional (Ekananda, 2020:3).

Negara yang kekurangan atau tidak mempunyai apa yang dimiliki oleh negara lain, yang mengharuskan negara tersebut melakukan perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan yang tidak bisa dilengkapi oleh negara tersebut. Hasil yang diperoleh dari perdagangan internasional disebut cadangan devisa. Dalam sejarah teori perdagangan internasional, paham Merkantilisme menyebutkan devisa adalah emas. Emas itu merupakan lambang kekayaan yang dimiliki oleh negara, pemerintah harus membuat kebijakan menciptakan surplus

emas yang menjadi alat pembayaran internasional, dengan cara memperbesar ekspor dan memperkecil impor. Cadangan devisa digunakan untuk membiayai kegiatan perdagangan luar negeri, membayar barang-barang impor, membayar cicilan dan bunga pinjaman. Cadangan devisa yang dimiliki oleh suatu negara menunjukkan bagaimana situasi perekonomian negara tersebut. Kuat atau lemahnya perekonomian suatu negara dilihat dari cadangan devisa salah satunya, semakin banyak devisa atau valas yang dihasilkan oleh pemerintah suatu negara, maka berarti makin besar kemampuan yang dimiliki oleh negara tersebut dalam melakukan kegiatan transaksi perdagangan internasional baik dari bidang ekonomi, keuangan, sosial, maupun politik (Bolung et al., 2023).

Tabel 1.1
Kurs, Jumlah Uang Beredar, Cadangan Devisa
Tahun 2018 - 2022

Tahun	Kurs (Rupiah)	JUB (Milyar Rupiah)	Cadangan Devisa (Juta USD)
2018	14.481	5.760.046	120.661
2019	13.901	6.136.552	129.186
2020	14.105	6.900.049	135.916
2021	14.269	7.870.452	144.908
2022	15.731	8.528.022	137.223

Sumber: Kemendag, BPS, World Bank dalam angka 2023 (diolah)

Pada table data diatas diperoleh bahwa jumlah cadangan devisa Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Tabel data diatas menunjukkan dalam 5 tahun terakhir (2018 s/d 2022) Fluktuasi cadangan devisa Indonesia memperlihatkan pada tahun 2018 sebesar 120.661 juta USD, cadangan devisa terus mengalami kenaikan setiap tahunnya hingga tahun 2021 menjadi sebesar 144.908 juta USD, tetapi ditahun berikutnya 2022 cadangan devisa mengalami

penurunan yang sangat banyak yakni sebesar 137.223 juta USD, artinya cadangan devisa mengalami penyusutan sebesar 7,685 juta USD pada tahun itu.

Hal tersebut disebabkan oleh kenaikan suku bunga acuan Amerika Serikat yang membuat semua mata uang negara asia mengalami tekanan tidak terkecuali Rupiah, selain itu harga komoditas juga mengalami penurunan terutama untuk batu bara dan crude palm oil (CPO) membuat pertumbuhan ekspor melambat sementara pertumbuhan impor meningkat karena sebagian bahan baku untuk memproduksi barang ekspor diperoleh dari impor.

Faktor yang mempengaruhi cadangan devisa adalah kurs, jumlah uang beredar dan beberapa faktor lainnya. Perdagangan internasional yang dilakukan mendorong terjadinya pertukaran dua atau lebih mata uang yang berbeda. Sehingga menimbulkan permintaan dan penawaran terhadap suatu mata uang tertentu, yang dapat mempengaruhi nilai tukar dari mata uang yang bersangkutan. Hal ini disebut dengan kurs (*exchange rate*), yaitu jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang negara lain.

Kurs Rupiah adalah salah satu faktor dalam menentukan jumlah cadangan devisa yang dimiliki. Apabila kurs Rupiah mengalami ketidakstabilan dari nilai tukar terhadap dolar maka dapat berdampak buruk kepada kegiatan perdagangan internasional, dimana kegiatan perdagangan internasional yang dilakukan sebuah negara pastinya menggunakan mata uang asing yaitu dolar. Dengan terjadinya depresiasi kurs Rupiah dapat merugikan Indonesia, dimana jika neraca perdagangan mengalami defisit maka dapat membuat semakin melemahnya nilai tukar rupiah dan memperburuk kondisi cadangan devisa.

Pada table data diatas kurs nilai tukar rupiah terhadap dolar yang dibiarkan mengambang (*floating rate*) menyebabkan nilai tukar dua mata uang ini selalu berfluktuasi. Dilihat dari tahun 2018 kurs Indonesia sebesar Rp14.481, kemudian pada tahun 2019 kurs menguat menjadi sebesar Rp13.901 hal ini disebabkan oleh adanya wabah covid-19 yang menjadi masalah global dimana perekonomian menjadi buruk, sehingga negara menaikkan suku bunga membuat terjadi gelombang capital inflow (aliran modal asing masuk), akan tetapi pada tahun 2020 kurs mulai melemah menjadi Rp14.105, hingga tahun 2022 terus lemah menjadi sebesar Rp15.731. Melemahnya kurs ini disebabkan oleh kebijakan *The Fed* yang merupakan bank sentral Amerika Serikat yang melakukan pengetatan moneter, dimana *The Fed* menaikkan suku bunganya menjadi sebesar 25 basis poin (bps) guna menekan inflasi yang masih tinggi di Amerika Serikat, sehingga mata uang negara Asia juga mengalami tekanan termasuk nilai Rupiah mengalami depresiasi akibat kenaikan dolar AS.

Selain kurs faktor lain yang dapat mempengaruhi jumlah cadangan devisa yakni jumlah uang beredar. Jumlah uang beredar adalah jumlah keseluruhan uang beredar yang dimiliki oleh masyarakat dalam waktu tertentu. Pertumbuhan jumlah uang beredar suatu negara menunjukkan berapa besar laju inflasi yang berdampak untuk jangka panjang, karena semakin banyak uang beredar maka inflasi juga semakin meningkat. Jika harga-harga terus mengalami peningkatan maka dapat menghambat kegiatan perekonomian suatu negara yang dapat mengganggu kegiatan internasional.

Pada table data diatas jumlah uang beredar di Indonesia mengalami peningkatan. Dilihat dari tahun 2018 jumlah uang beredar sebanyak 5.760.06 miliar rupiah, kemudian pada tahun 2020 sebesar 6.900.049 miliar rupiah, jumlah uang beredar terus mengalami peningkatan setiap tahunnya sampai tahun 2022 meningkat cukup banyak menjadi 8.528.022 miliar rupiah. Peningkatan jumlah uang beredar di Indonesia disebabkan oleh produktivitas masyarakat Indonesia saat itu sedang meningkat karena perekonomian Indonesia mengalami pertumbuhan dilihat dari tingginya peran investasi dan ekspor sebagai sumber pertumbuhan, serta penurunan tingkat pengangguran dan kemiskinan.

Secara teori hubungan antara kurs dengan cadangan devisa adalah positif (searah), dilihat dari hasil penelitian oleh (Pratiwi et al., 2018) kurs mempunyai hubungan yang positif terhadap cadangan devisa. Koefisien jalur yang bertanda positif bermakna bahwa pengaruh kurs terhadap cadangan devisa adalah searah, artinya semakin tinggi atau menguatnya kurs akan semakin berharga bila ditukar dengan mata uang dolar amerika yang merupakan mata uang yang digunakan sebagai cadangan devisa. Namun berdasarkan data dalam 5 (lima) tahun terakhir (2018-2022) terdapat fakta yang tidak sejalan dengan teori, yaitu ketika kurs meningkat namun cadangan devisa mengalami penurunan. Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa kurs cenderung meningkat dari tahun 2018-2022.

Selanjutnya hubungan antara jumlah uang beredar dengan cadangan devisa adalah positif, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sonia & Setiawina, 2016) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa jumlah uang beredar meningkat melalui pengeluaran pemerintah, karena pengeluaran belanja

pemerintah dibiayai dengan nilai Rupiah maka cadangan devisa juga akan naik dimana cadangan devisa yang ada biasanya dibelanjakan untuk pengeluaran tahun itu juga akan ditukarkan dengan uang Rupiah. Artinya dapat disimpulkan bahwa apabila jumlah uang beredar meningkat maka cadangan devisa juga akan meningkat. Dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah uang beredar di Indonesia sejak tahun 2018-2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Karena cadangan devisa merupakan simpanan mata uang asing untuk melakukan kegiatan transaksi internasional yang menggunakan dua mata uang yang berbeda, tentunya nilai tukar atau kurs antara dua mata uang berperan penting di dalamnya. Selain itu sebagaimana yang telah disebutkan bahwa jumlah uang beredar dapat menghambat perekonomian jika tidak dikontrol dengan baik bisa mengganggu kegiatan internasional. Dengan ini maka cadangan devisa di Indonesia harus digunakan dengan baik agar transaksi-transaksi internasional bisa berjalan dengan baik dan tidak ada kendala. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian ini dengan judul “Pengaruh Kurs dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Cadangan Devisa di Indonesia Tahun 2003-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian adalah apakah ada pengaruh Kurs (X_1) dan Jumlah Uang Beredar (X_2) terhadap Cadangan Devisa (Y) di Indonesia tahun 2003-2022 baik secara simultan dan parsial?.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kurs dan Jumlah Uang Beredar terhadap Cadangan Devisa di Indonesia tahun 2003-2022 secara simultan dan parsial.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan mahasiswa/i dan masyarakat mengenai kurs, jumlah uang beredar, cadangan devisa.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan perekonomian baik dan sehat dalam kegiatan menjaga nilai mata uang serta pengendalian uang yang beredar di masyarakat.